

**REPRESENTASI MASKULINITAS PEREMPUAN
DALAM FILM SRI ASIH
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagai persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi



Disusun oleh :

**Tresia Amanda
07031182025043**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**"REPRESENTASI MASKULINITAS PEREMPUAN DALAM FILM
SRI ASIH
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)"**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu
Komunikasi

Oleh

**TRESIA AMANDA
07031182025043**

Tanda Tangan Tanggal

Pembimbing I

**DR. HJ. Retna Mubriani, M.Si
NIP. 196012091989122901**



7 / 2024
/ 5

Pembimbing II

**M. Hidayatul Ihsan, S.IP.
M.I.Kom
NIP. 199410112022031009**



7 / 2024
/ 5



HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**" REPRESENTASI MASKULINITAS PEREMPUAN DALAM FILM SRI
ASIH (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)
SKRIPSI**

Oleh :

TRESIA AMANDA

07031182025043

Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji

Pada Tanggal 22 Mei 2024

dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Pembimbing :

1. Dr. Hi. Retna Mahjani, M.Si
NIP. 196012091989122061
2. M. Hidayatul Ulfah, S.IP, M.I.Kom
NIP. 199410113922031809

Penguji :

3. Karerek, S.Soc., M.I.Kom
NIP. 199210302023211021
4. Feny Selly Pratiwi, M.I.Kom
NIP. 198607072023212056

Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Prof. Dr. Alfiri, M.Si

NIP. 196601221990031004



Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dr. M. Husni Thamrin, M.Si

NIP. 1964061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tresia Amanda
NIM : 07031182025043
Tempat dan Tanggal Lahir : Tanjung Cermin, 29 September 2002
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pertanyaan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahannya dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,
Yang membuat pernyataan,



Tresia Amanda
NIM.07031182025043

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

(Al Qur'an Surat Al-Insyirah Ayat 5-6)

Skripsi ini saya Persembahkan kepada :

- 1. kepada kedua Orang Tua saya, Sainuri & Nurhayati.**
- 2. kedua saudara saya, Dinda & Depri.**
- 3. keluarga besar Aji Seman & Abbas.**
- 4. Sahabat & teman-teman.**

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan adalah Representasi Maskulinitas Perempuan dalam film bergenre Superhero yang berjudul Sri Asih, merupakan suatu film yang mengangkat kisah tentang seorang perempuan yang memiliki kekuatan super untuk membasmi kejahatan dan membela kaum yang lemah dan tidak berdaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Representasi Maskulinitas Perempuan dalam Film Sri Asih (2022) yang disutradarai oleh Upi Avianto. Data diperoleh dari potongan gambar scene film dan dokumentasi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis Semiotika Roland Barthes yang memiliki tiga pilar makna tandanya yaitu denotasi, konotasi dan mitos. Hasil pembahasan penelitian ditemukan denotasi, konotasi, dan mitos yang mengandung unsur maskulinitas menurut Peter Lehman yang terdiri dari kekuasaan, keberanian, kepahlawanan, dan kepemimpinan yang ditunjukkan oleh Sri asih (Alana). Berdasarkan kesimpulan yang peneliti temukan, bahwa penting untuk menyadari bahwa maskulinitas tidak terbatas pada laki-laki saja, tidak hanya ditunjukkan oleh laki-laki. Laki-laki dan perempuan sama-sama mempunyai hak untuk memiliki sifat maskulin.

Kata Kunci: Film, Maskulinitas Perempuan, Representasi, Semiotika Roland Barthes

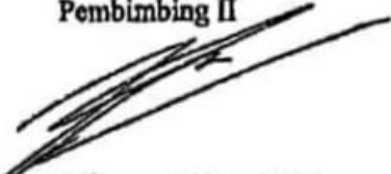
Pembimbing I



Dr. H. Retna Mahriani, M.Si

NIP. 196012091989122001

Pembimbing II



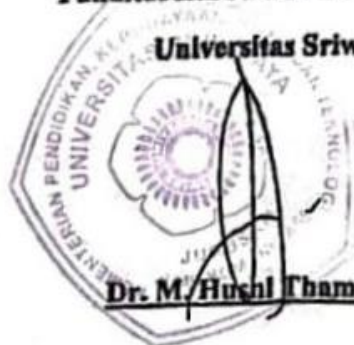
M. Hidayatul Ilham, S.IP, M.I.Kom

NIP.199410112022031009

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya



Dr. M. Huchl Thamrin, M. Si

ABSTRACT

The research carried out was the Representation of Female Masculinity in the Superhero genre film entitled Sri Asih, which is a film that tells the story of a woman who has superpowers to eradicate crime and defend the weak and helpless. The aim of this research is to determine the representation of female masculinity in the film Sri Asih (2022) directed by Upt Avianto. Data was obtained from stills from film scenes and documentation using qualitative research methods with Roland Barthes' semiotic analysis which has three pillars of sign meaning, namely denomination, connotation and myth. The results of the research discussion found denotations, connotations and myths containing elements of masculinity according to Peter Lehman which consisted of power, courage, heroism and leadership displayed by Sri Asih (Alana). Based on the conclusions that researchers found, it is important to realize that masculinity is not limited to men, it is not only shown by men. Men and women both have the right to have masculine characteristics.

Keywords: *Film, Female Masculinity, Representation, Roland Barthes Semiotics*

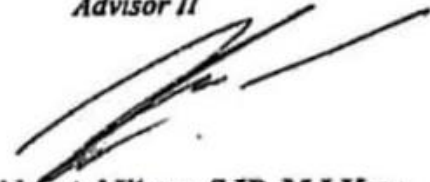
Advisor I



Dr. Hl. Reina Mabrianl, M.Si

NIP. 196012091989122001

Advisor II



M. Hidayatul Ilham, S.IP, M.I.Kom

NIP.199410112022031009

Head Of Communication Department



Dr. M. Hushl Thamrin, M. Si

NIP. 196406061992031001

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan karunia nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Representasi Maskulinitas Perempuan dalam film Sri Asih (Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Film Sri Asih)”** Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan untuk mencapai studi program Sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini Penulis menyadari banyak sekali hambatan yang dilalui, akan tetapi Penulis mendapatkan banyak masukan dan arahan serta bantuan dari berbagai pihak yang mendukung penuh akan keberhasilan Penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Dengan demikian, Penulis ingin mengucapkan ungkapan Terima kasih yang tak terhingga atas segala yang diberikan, khususnya kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan kekuatan, Kesehatan, serta kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi.
2. Kedua orang tua penulis Sainuri & Nurhayati yang sangat penulis sayangi dan penulis cintai selamanya, yang tiada henti mendoakan dan menyemangati, memberi kekuatan sehingga penulis bisa terus berjuang untuk menggapai segala cita-citanya.
3. Saudaraku Dinda & Depri yang penulis sayangi dan senantiasa mendoakan dan menyemangati, dan selalu mendukung baik secara material dan emosional.

4. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si., Selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi dan Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi.
7. Ibu Retna Mahriani, M.Si yang baik hati yang telah menyempatkan waktu dalam membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Hidayatul Ilham, S.I.P., M.I.Kom Pembimbing Skripsi 2 yang telah dengan sabar dan maksimal membimbing penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Ilmu Komunikasi yang sangat memberikan kontribusi sangat besar selama penulis menempuh Pendidikan di Universitas Sriwijaya.
10. Mba Elvira Humairah, selaku staf Administrasi Jurusan Ilmu komunikasi yang turut membantu penulis dalam mengurus segala hal terkait administrasi.
11. Teman-Teman seperjuangan Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Angkatan 2020.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak sekali kekurangan yang ada dalam penulisan Skripsi ini, oleh karena itu penulis akan menerima semua kritik dan saran yang diberikan guna membangun kesempurnaan tulisan ini. Akhir kata kiranya Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Indralaya, 05 Februari 2024

Tresia Amanda

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Manfaat Penelitian.....	15
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	15
1.4.2 Manfaat Akademis.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1 Landasan Teori	16
2.1.1 Representasi	16
2.1.2 Komunikasi Massa.....	18
2.1.3 Gender.....	21
2.1.4 Maskulinitas.....	22
2.1.5 Maskulinitas Perempuan.....	23
2.1.6 Film.....	25
2.1.7 Teori Semiotika Roland Barthes.....	31

2.2 Kerangka Teori.....	33
2.3 Kerangka Pemikiran	34
2.4 Penelitian Terdahulu.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
3.1 Desain Penelitian.....	45
3.2 Definisi Konsep.....	46
3.3 Fokus penelitian	47
3.4 Unit analisis	50
3.5 Sumber Data	59
3.6 Teknik pengumpulan data	60
3.7 Teknik keabsahan data	62
3.8 Teknik Analisis Data	63
BAB IV	65
GAMBARAN UMUM FILM SRI ASIH 2022	65
4.1 Profil Film Sri Asih	65
4.2 Karakter tokoh dalam Film Sri Asih	69
4.3 Biografi Sutradara dan penulis skenario Film Sri Asih (2022)	69
4.5 Sinopsis Film Sri asih (2022)	72
BAB V.....	74
HASIL DAN ANALISIS	74
5.1 Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film Sri asih (2022).....	74
5.3 Hasil Analisis Representasi Maskulinitas Perempuan dalam Film Sri Asih...	107
BAB VI PENUTUP	114
6.1 Kesimpulan.....	114
6.2 Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	116

DAFTAR TABEL

2.1 Peta tanda Roland Barthes	31
Tabel 2.2.....	35
Penelitian terdahulu.....	35
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	47
Tabel 3.2 Unit Analisis :	50
Tabel 4.1 Penghargaan Film Sri Asih	67
Tabel 5.1 Scene 1	75
Tabel 5.2 Scene 2	78
Tabel 5.3 Scene 3	81
Tabel 5.4 Scene 4	83
Tabel 5.5 Scene 5	85
Tabel 5.6 Scene 6	89
Tabel 5.7 Scene 7	92
Tabel 5.8 Scene 8	94
Tabel 5.9 Scene 9	97
Tabel 5.10 Scene 10	101
Tabel 5. 11 pembagian tanda maskulinitas perempuan menurut peter Lehman pada film Sri Asih berdasarkan adegan yang telah penulis temui yaitu :	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Poster Film Sri asih (2022)	10
Gambar 1. 2 perempuan bisa bela diri dan bertarung dengan laki-laki	11
Gambar 1. 3 perempuan berani membela kebenaran	12
Gambar 4.1 Profil Film Sri Asih	65
Gambar 4.2 Upi Avianto. (Foto: Munady Widjaja)	70
Gambar 4.3 Joko Anwar	71

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran..... 35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film adalah salah satu alat komunikasi massa karena pesannya bervariasi, tidak didasarkan pada satu identitas tunggal, dan mampu memberikan efek serta dapat mempengaruhi penontonnya. Tentu saja, media telah menjadi saluran yang menghubungkan individu dengan informasi yang disampaikan oleh media itu sendiri. Oleh karena itu, peran media memiliki dampak yang signifikan pada perilaku masyarakat sebagai penerima pesan media, walaupun ketika membuat keputusan, seseorang masih mempertimbangkan masukan dari berbagai sumber lainnya.

Media massa memiliki peran penting karena memiliki kekuatan besar dalam memengaruhi, bukan hanya sebagai pengirim pesan, melainkan juga sebagai alat untuk pendidikan, pengaruh, informasi, dan hiburan. Saat ini, banyak karya seni kreatif yang menjadi konsumsi massal, seperti film. Sebagai salah satu bentuk media massa, film berperan dalam membentuk realitas. Film berfungsi sebagai medium komunikasi audio visual yang tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan pelajaran yang dapat menyentuh emosi penontonnya. Menurut Hiawan Pratista (2008) film merupakan media audio visual yang menggabungkan kedua unsur, yakni sinematik dan juga naratif.

Film tentu saja tidak berfungsi sebagai hiburan saja, melainkan juga film memiliki fungsi edukatif, persuasif dan juga informatif. Sebagai contoh film yang menggambarkan perjuangan RA Kartini dalam memperjuangkan emansipasi wanita.

Dalam film itu, disampaikan bagaimana upaya Kartini dengan sungguh-sungguh untuk memperjuangkan hak-hak perempuan, serta meningkatkan status dan kedudukan mereka agar sejajar dengan laki-laki. Secara umum, film dapat dibedakan menjadi dua jenis, yakni film fiksi dan film nonfiksi.

Film fiksi adalah film yang dibuat berdasarkan cerita tidak nyata atau bersifat khayalan, sementara film nonfiksi adalah film yang menggambarkan peristiwa-peristiwa yang sebenarnya dan bisa berupa dokumenter. (Vera,2015: 91). Menurut (Panuju, 2019) Film sebagai medium memiliki peran yang sangat penting sebagai cerminan dari kehidupan sosial masyarakat. Selain itu, Film juga dapat berperan sebagai alat untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada penonton melalui narasi visual. Baik seniman maupun praktisi perfilman menggunakan film sebagai platform untuk mengungkapkan gagasan dan ide cerita mereka secara artistik. Potensi film dalam memengaruhi penontonnya dapat diamati dari berbagai aspek kehidupan masyarakat. Isi yang disajikan dalam film tidak hanya mencerminkan realitas, tetapi juga mampu menciptakan realitas baru di dalam masyarakat. Melalui medium film, masyarakat dapat memperkaya kebudayaannya dengan mengeksplorasi refleksi tersebut, sementara film sendiri dapat membawa inovasi baru dengan mengeksplorasi berbagai cerita dan tema yang relevan dengan kehidupan sosial masyarakat.

Van Zoest yang dikutip dalam Sobur (2013), Menyatakan bahwa film terdiri dari beragam sistem tanda yang bekerja bersama untuk mencapai hasil yang diinginkan. Penonton dapat mengenali representasi makna khusus ini melalui percakapan dalam film, teks tertulis, atau adegan yang dimainkan oleh para aktor. Film

memiliki beragam genre yang mencakup karakteristiknya sendiri. Genre ini ditemukan dalam film fiksi dan nonfiksi, seperti drama, aksi, komedi, horor, animasi, fiksi ilmiah, dan musikal (Vera, 2015: 96).

Membahas tentang film, maka tidak akan lepas dari Film *action*, Film *action* atau khususnya bertema pahlawan super, yang biasa disebut sebagai "film kepahlawanan" selalu menarik perhatian dan minat penonton. Salah satu perusahaan di Indonesia yang terkenal dalam memproduksi film superhero adalah PT Screenplay Bumilangit. film kepahlawanan seringkali diidentikan dengan tokoh utama laki-laki yang maskulin dan laki-laki seringkali selalu dipresentasikan sebagai karakter utama yang dominan dalam sebuah film, di beberapa film yang bertema kepahlawanan contohnya film-film Hollywood, terdapat karya seperti Spiderman (2017), Iron Man (2008), Batman (2005), dan Superman (2003), sementara di Indonesia, terdapat film-film seperti Sang Pencerah KH. Ahmad Dahlan (2010), Si Pitung (1990), dan Gundala (2019). Dalam film-film tersebut, pria digambarkan sebagai sosok yang tangguh, memiliki otoritas, berani dalam memperjuangkan keadilan, serta menyelesaikan masalah-masalah yang ada.

Jika kita melihat beberapa film luar negeri dan lokal yang telah disebutkan, dapat dilihat bahwa film-film yang menekankan tema kepahlawanan sering menggambarkan karakter utamanya sebagai laki-laki yang mendominasi. Hal ini mencerminkan stereotip gender yang telah ditanamkan dalam masyarakat, di mana laki-laki diasosiasikan dengan maskulinitas dan perempuan dengan feminitas sebagai dampak dari budaya patriarki. Dalam studi tentang bias gender, konsep maskulin dan

feminin digunakan untuk menggambarkan perilaku, karakter, dan peran yang terbentuk oleh faktor-faktor sosial, sejarah, dan budaya, bukan hanya oleh perbedaan jenis kelamin biologis (Hermanto, 2017).

Maskulinitas, dalam konteks gender, adalah konstruksi tentang kekelakian yang diberlakukan pada laki-laki dan dipengaruhi oleh faktor budaya, bukan bawaan alamiah (Demartoto, 2010). Dalam masyarakat, terdapat keyakinan terhadap maskulinitas tradisional yang menekankan kontrol, kekuasaan, kemandirian, kekuatan, kepuasan diri, tanggung jawab, kerja keras, dan kesetiaan sebagai atribut positif yang dihargai (Putra, 2021). Laki-laki sering diberi tekanan untuk menunjukkan sifat-sifat seperti kekuatan, ketangguhan, keberanian, dan kepemimpinan, dan kegagalan dalam hal ini sering dianggap sebagai kekurangan dalam maskulinitas.

Pandangan mengenai maskulin dan feminin dipengaruhi oleh lingkungan, sosial, dan budaya. Perempuan sering kali distereotipkan sebagai individu yang pasif, emosional, dan mudah dipengaruhi. Mereka sering digambarkan dalam peran domestik seperti urusan rumah tangga, merawat anak, dan berbelanja. Selain itu, perempuan sering ditempatkan dalam posisi subordinate terhadap laki-laki, seperti menjadi bawahan atau sekretaris, yang mencerminkan norma dan budaya yang ada dalam masyarakat. Hal ini dapat menghasilkan stereotip negatif terhadap perempuan.

Ini menunjukkan bahwa konsep maskulinitas dan femininitas telah menjadi bagian yang melekat dalam masyarakat, sulit untuk dihilangkan dari pola pikir individu. Dampaknya adalah adanya diskriminasi dan ketidakadilan terhadap perempuan, yang lebih sering merugikan mereka. Sebagai contoh, kasus kekerasan

seksual semakin meningkat, yang dapat terjadi tanpa memandang usia, jenis kelamin, pekerjaan, atau latar belakang individu. Laporan Tahunan Komisi Nasional Perempuan (Komnas Perempuan) tahun 2022 mencatat peningkatan yang signifikan dalam jumlah pengaduan selama 10 tahun terakhir, dengan peningkatan yang mencolok antara tahun 2020 dan 2021. Dikabarkan oleh Kompas.com, terdapat 1.411 kasus kekerasan seksual terhadap perempuan hanya dalam dua bulan pertama tahun 2022.

Di masyarakat, terdapat pemahaman yang tersebar luas mengenai stereotip gender yang mempengaruhi cara masyarakat menilai baik atau buruknya perempuan dan laki-laki sesuai dengan keyakinan mereka. Stereotip gender mencakup pandangan umum tentang peran dan karakteristik yang dianggap khas bagi perempuan dan laki-laki. (Intan, 2020: 85). Contohnya, ada pandangan umum bahwa perempuan adalah individu yang lemah, lembut, penyayang, penakut, dan anggun, sementara laki-laki dianggap kuat, gagah, berani, tegas, dan perkasa. Namun, kenyataannya tidak semua perempuan memiliki sifat yang lemah, begitu juga tidak semua laki-laki memiliki kekuatan yang besar; sifat-sifat tersebut dapat bervariasi antara individu.

Konstruksi sosial budaya telah menciptakan kedudukan yang seringkali menempatkan kaum perempuan di bawah kaum laki-laki, yang berpotensi menimbulkan ketidakadilan gender seperti marginalisasi, subordinasi, stereotip, kekerasan, dan beban kerja rumah tangga. Sekarang, banyak perempuan yang mengadopsi penampilan dan perilaku yang seperti laki-laki, demikian juga sebaliknya bagi laki-laki yang mengadopsi sifat dan penampilan yang mirip perempuan. (Nandarini, 2021). Perempuan memiliki kebebasan untuk mengekspresikan diri

mereka tanpa harus terikat pada stereotip bahwa mereka harus berpenampilan feminin. Mereka memiliki hak untuk berdandan dan berpenampilan sesuai dengan keinginan mereka. Saat ini, banyak perempuan yang terlibat dalam pekerjaan yang biasanya dianggap memerlukan kekuatan dan keberanian, yang sebelumnya lebih umum dilakukan oleh laki-laki.

Di Indonesia, terlihat semakin banyaknya perempuan yang menunjukkan maskulinitas dalam berbagai bentuk, termasuk pekerjaan-pekerjaan yang sebelumnya dianggap eksklusif bagi laki-laki, seperti menjadi walikota, gubernur, bahkan presiden.. Bahkan dalam penelitian Suryaningsi (2017), Sebuah survei telah dilakukan di wilayah pertambangan nikel di Sorowako, Sulawesi Selatan, yang menargetkan para penambang perempuan. Hasil survei menunjukkan bahwa banyak perempuan yang bekerja sebagai pengemudi dump truck yang dikenal dengan sebutan Pink Rangers. Pekerjaan ini sebelumnya dianggap sebagai domain pekerjaan laki-laki, sehingga ketika perempuan mulai mengambil peran dalam pekerjaan ini, hal ini merupakan perubahan yang signifikan, muncul stereotip terhadap perempuan, misalnya dapat dikatakan sebagai bagian dari “penghancuran adat istiadat” Menurut Santi dalam (Joko, 2023). hal itu karena stigma atau stereotype wanita di masyarakat adalah wanita yang lemah (misalnya berwatak halus, lembut, cantik) diyakini lebih cocok bekerja di tempat yang nyaman, seperti pekerjaan kantor di dalam ruangan dalam (Suryaningsi, 2017).

Dalam perkembangan terbaru, stereotip tentang perempuan yang lemah dan selalu di bawah laki-laki mulai berubah. Media kini menampilkan perempuan dengan

posisi yang lebih berkuasa dan perkasa daripada laki-laki, mengubah citra perempuan dari yang lemah dan pasif menjadi kuat, gesit, dan lincah. Menurut Nandarini (2021), perempuan yang menunjukkan sifat maskulin dianggap memiliki sifat berani, tegas, tangguh, mandiri, dan penampilan yang mirip laki-laki. Dalam perkembangan film dan drama, peran perempuan mengalami perubahan yang sering kali mencakup isu-isu kesetaraan gender untuk melawan stereotip yang masih melekat di masyarakat. Seperti yang terlihat dalam film "Sri Asih", perempuan digambarkan dengan sifat yang lebih maskulin daripada feminin, dengan harapan bahwa hal yang dianggap tabu tersebut dapat membantu menghancurkan stereotip yang ada di masyarakat. Film yang berjudul Sri Asih ini, merupakan film produksi perusahaan Film *Screenplay* Bumilangit.

Film Sri Asih merupakan *superhero* wanita pertama dari Indonesia yang diangkat dari komik yang ditulis pada tahun 1954 oleh RA Kosasih, seorang maestro komik klasik Indonesia. menciptakan komik Sri Asih dalam bentuk buku yang pertama kali diterbitkan pada tahun 1954 oleh penerbit Melodi Bandung. Menurut Bonneff, komik ini merupakan komik Indonesia pertama yang dihadirkan dalam bentuk buku. Pada awal kemunculannya, komik Sri Asih langsung terjual sebanyak 3.000 eksemplar dalam waktu singkat, dan kemudian melahirkan beberapa serial komik Sri Asih. Tidak hanya itu, komik Sri Asih juga diangkat ke layar lebar sebagai film *superhero* pertama di Indonesia. Film ini menjadi film kedua yang dihasilkan dari Jagat Sinema Bumilangit setelah Gundala yang dirilis pada tahun 2019. Yang menarik dari film ini adalah pilihan mereka untuk mengangkat seorang pahlawan perempuan sebagai tokoh

protagonis. Sri Asih merupakan seorang perempuan sakti yang berperan dalam memberantas kejahatan.

Film tersebut mulai diputar di bioskop pada tanggal 17 November 2022 dan berhasil menarik sebanyak 570.619 penonton selama periode bulan November hingga Desember 2022. Film dengan genre Fantasi Laga (Superhero) ini mengisahkan tentang seorang wanita bernama Alana, yang diperankan oleh aktris Pevita Pearce. Alana lahir pada saat letusan gunung berapi dan kemudian menjadi titisan Sri Asih, Dewi Kebaikan. RA Kosasih terinspirasi dari legenda Dewi Sri, Dewi Kesuburan dalam cerita rakyat Sunda untuk menciptakan karakter ini. Dalam komik, Sri Asih, yang nama aslinya adalah Nani Wijaya, digambarkan sebagai seorang wanita Sunda yang bekerja sebagai agen kriminal dan investigasi yang memiliki kekuatan super.

Film "Sri Asih", yang mengusung tema *superhero*, menarik untuk dikaji karena menghadirkan perspektif maskulinitas perempuan melalui karakter Alana. Di sebuah film yang mengangkat perempuan sebagai tokoh utamanya dapat memberikan dampak pada penontonnya, seperti yang disorot dalam penelitian "Superpowering Girls" oleh Women's Media Center (WMC) dan BBC America tahun 2018, menunjukkan bahwa karakter pahlawan perempuan seperti Wonder Woman dan Captain Marvel memberikan dampak positif pada anak perempuan, meningkatkan rasa kuat, berani, percaya diri, dan motivasi yang membantu mereka merintis kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Sri Asih menunjukkan bahwa perempuan tidak selalu lemah; film ini menggambarkan karakter perempuan yang berani, tangguh, kuat, dan tidak mudah

menyerah, bertentangan dengan stereotip masyarakat yang sering menganggap perempuan sebagai individu lemah, keibuan, dan membutuhkan perlindungan.

Film Sri Asih adalah salah satu film Indonesia yang membahas isu kesetaraan gender, terutama tentang sifat maskulin pada perempuan. Dalam film ini, perempuan digambarkan memiliki karakteristik baik maskulin maupun feminin. Karakter maskulin ditunjukkan melalui tokoh perempuan yang berperan sebagai pahlawan dan pelindung yang kuat bagi mereka yang lemah, menyoroti kekuatan dalam diri perempuan yang cenderung bersifat maskulin. Media berusaha membentuk pandangan dan konstruksi tentang maskulinitas perempuan. Penelitian ini akan menyoroti beberapa cuplikan adegan dari film Sri Asih yang menampilkan sisi maskulinitas perempuan, dimana terlihat di dalam film perempuan sebagai *superhero* dan tokoh utama dalam film tersebut.



Gambar 1. 1 Poster Film Sri asih (2022)

Sumber : akun X Joko anwar

Dengan kemajuan teknologi dan media massa, kita kini melihat perempuan yang membentuk citra dirinya setara atau bahkan lebih tinggi dari laki-laki. Salah satu contohnya adalah film "Sri Asih", sebuah film superhero dengan protagonis perempuan. Film ini menampilkan perempuan sebagai ahli bela diri, memiliki kekuatan sebanding dengan laki-laki, keberanian menghadapi bahaya, serta kemampuan dan karakteristik yang mirip dengan laki-laki.



Gambar 1. 2 perempuan bisa bela diri dan bertarung dengan laki-laki

Sumber : film Sri Asih (Disney+ Hotstar)

Adegan ini mengisahkan tentang Alana (diperankan oleh Pevita Pearce), yang memerankan karakter versi dewasa dari Sri Asih, yang dilatih oleh Sarita (diperankan oleh Jenny Chang) untuk menjadi petarung profesional. Alana terkenal karena kekuatannya yang luar biasa dan sulit dikalahkan. Kehadirannya menjadi viral dan menarik perhatian Mateo Adinegara (diperankan oleh Randy Pangalila), putra dari Prayogo Adinegara (diperankan oleh Surya Saputra), seorang konglomerat yang reputasinya tidak terlalu baik, yang melakukan segala cara untuk mencapai tujuannya. Singkat cerita Alana berhadapan di ring dengan Mateo, setelah Alana mengetahui hal tersebut. Pada gambar yang tertera di atas, menunjukkan salah satu adegan yang dianggap menunjukkan sisi maskulin pada seorang perempuan.

Dalam adegan ini menampilkan tokoh utama perempuan, Alana (Sri Asih), yang sedang bertarung melawan Mateo yang dimana Mateo tersebut diketahui mempunyai reputasi yang tidak terpuji. Alana digambarkan tersebut berani melawan dan

menatap mata mateo dengan tegas sebagai bentuk ancaman dan perlawanan. Dari banyaknya adegan dalam film ini, perempuan digambarkan setara dengan laki-laki, sebagai salah satu bukti juga dalam film ini, Alana (sri asih), diperbolehkan untuk berlatih beladiri dan menjadi petarung Profesional, serta mampu untuk mengambil keputusan sendiri.



Gambar 1. 3 perempuan berani membela kebenaran
(sumber : Disney+ hotstar)

Dalam adegan ini menceritakan karakter utama Alana (sri asih) kecil, yang berani untuk membela anak laki-laki yang di bully/rundung tiga anak seperti mereka yang berusaha merebut komik anak laki-laki yang bernama tangguh. Hal keberanian tersebut bisa dilihat dari dialog “Hey! Kembalikan Komiknya Tangguh. Dari gambar adegan tersebut dapat dilihat ada sisi maskulinitas yang ditampilkan oleh tokoh utama sri asih, Hal ini sangat terkait dengan konsep representasi, terutama dalam konteks maskulinitas yang ingin disampaikan dalam film tersebut. Representasi adalah cara

untuk menggambarkan atau mewakili berbagai aspek kehidupan melalui media. Istilah "representasi" berasal dari bahasa Inggris "*representation*" yang mengacu pada gambaran, penggambaran, dan perwakilan. (Sasmita, 2017).

Menurut Stuart Hall (Surahman, 2014), teori representasi mencerminkan proses di mana makna dihasilkan melalui penggunaan bahasa dan dipertukarkan di antara anggota kelompok dalam suatu budaya. Representasi mengaitkan konsep dalam pikiran kita dengan bahasa untuk memahami objek, peristiwa, dan dunia imajinatif. Ini merupakan proses konstruksi yang membentuk pemaknaan baru terhadap suatu hal, sering kali dipengaruhi oleh pandangan seseorang melalui media massa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami representasi maskulinitas pada perempuan dalam film *Sri Asih*. Penelitian ini akan menerapkan metode penelitian semiotika untuk menganalisis representasi peran gender dalam sebuah film. Menurut Preminger (dalam Vera, 2020), semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda dan menganggap bahwa fenomena sosial dan budaya adalah tanda-tanda. Semiotika mengkaji sistem dan aturan yang memungkinkan tanda-tanda tersebut memiliki makna. Penelitian ini menerapkan model semiotika berdasarkan teori Roland Barthes untuk menganalisis maskulinitas perempuan dalam Film *Sri Asih* melalui identifikasi tanda berdasarkan makna konotasi, denotasi, dan mitos. Roland Barthes menjelaskan bahwa denotasi adalah deskripsi langsung dari suatu objek oleh tanda, sementara konotasi mengacu pada cara penggambaran objek tersebut. Yang membedakan semiotika Barthes dengan yang lain adalah konsep mitos, di mana mitos adalah cara budaya menyajikan atau memahami aspek-aspek tertentu dari realitas.

Melalui latar belakang ini, Peneliti melihat adanya fenomena terkait Maskulinitas Perempuan yang terdapat pada Film Sri Asih, yang dimana perempuan di film ini berbanding terbalik dengan perempuan yang distereotipkan di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Dengan memilih film "Sri Asih" sebagai subjek penelitian yang memiliki unsur serupa dalam penelitian, diharapkan dapat mengubah pandangan masyarakat tentang perempuan yang diharuskan untuk bersikap lemah dan terbatas pada tugas domestik, sementara karakteristik maskulin hanya terkait dengan laki-laki. Namun, film ini dapat menunjukkan bahwa sifat maskulin juga dapat dimiliki oleh perempuan. Diharapkan bahwa representasi maskulinitas perempuan dalam film ini dapat mengubah persepsi masyarakat, mengurangi diskriminasi gender, dan menciptakan masyarakat yang lebih adil bagi semua jenis kelamin, baik secara sosial maupun ekonomi. Sehingga hal tersebut menarik untuk diangkat menjadi judul Skripsi yaitu "Representasi Maskulinitas Perempuan dalam Film Sri Asih (Analisis Semiotika Roland Barthes)."

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **'bagaimana Representasi Maskulinitas Perempuan yang ditampilkan dalam film Sri Asih?'**

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggambaran maskulinitas perempuan yang terdapat dalam Film Sri Asih.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang representasi maskulinitas perempuan yang terdapat dalam film "Sri Asih". Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi industri perfilman dalam pengembangan karakter perempuan serta bagi pihak-pihak terkait lainnya.

1.4.2 Manfaat Akademis

Memperoleh pemahaman tentang peran gender dalam sebuah film dapat memberikan kontribusi penting bagi penelitian berikutnya yang juga meneliti tentang representasi maskulinitas pada perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Annisa Eka Syafrina, M. (2022). *Komunikasi Massa*. CV. Mega Press Nusantara.
- Dr. Redi Panuju, M. (2019). *FILM SEBAGAI GEJALA KOMUNIKASI MASSA*. SURABAYA: Universitas Dr. Soetomo.
- Drs. Alex Sobur, M. (2015). *Analisis Teks Media: Suatu pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Fitri Ainal. (2021). *Panduan Praktis Penelitian Ilmu Komunikasi Dengan Pendekatan Kualitatif*. SYIAH KUALA UNIVERSITAS PRESS.
- Halim, S. (2017). *Semiotika Dokumenter: Membongkar Dekonstruksi Mitos Dalam Media Dokumenter*. DEEPUBLISH.
- Haryati, S. M. (2021). *Membaca Film: Memaknai Representasi Etos Kerja Dari Film Melalui Analisis Semiotika*. BINTANG PUSTAKA MADANI.
- Lehman, p. (2013.). *Masculinity Bodies, Movies, Culture*. Afi film Readers.
- Lusia Palulungan, M. G. (2020). *perempuan, masyarakat patriarki & kesetaraan Gender*. Yayasan Bursa Pengetahuan kawasan Timur Indonesia (BaKTI).
- Murti, D. (2017). *Editing Film*. Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sarwono Jonathan, N. U. (2015). *Membuat Skripsi, Tesis, dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM (PLS-SEM)*. Penerbit Andi.
- Siti Azisah, A. M. (2016). *Kontekstualisasi Gender, Islam, dan Budaya*. Seri Kemitraan Universitas Masyarakat(KUM) UIN Alauddin Makassar.
- Sobur, A. (2013). *Semiotika Komunikasi (5th ed)*. . Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya.

Jurnal :

- Al Faiz, N. M. (Faiz, 2020).). Representasi Maskulinitas Jagoan Dalam Film Indonesia (Analisis Semiotika Terhadap 2 Film Indonesia: Wiro Sableng Dan Sultan Agung).
- Alif, Rizki Syafrudin, 2023. Representasi maskulinitas pada Film Cinta itu Buta. Universitas Tidar. file:///C:/Users/W10/Downloads/b8cdea37923154447d528e4251730f98%20(1).pdf diakses pada tanggal 27 november 2023.

- Annatasya, Berliana Fiardi dan Lutfi Saksono. 2021. "Resistensi Perempuan dalam Film *Nur Eine Frau* Karya Sherry Hormann: Kajian Feminisme Kekuasaan Naomi Wolf". *Jurnal Identitaet* Volume 10, Nomor 2, 2021. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Afner Icos Paneri. 2019. Representasi Feminisme dalam film Captain Marvel (Analisis Semiotika John Fiske Mengenai Representasi Feminisme Dalam Film Captain Marvel Karya Anna Boden & Ryan Fleck). *Universitas Komputer Indonesia*. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2059/>
- Azkanuddin, muhammad. 2023. REPRESENTASI FEMINISME DALAM FILM SRI ASIH KARYA UPI (Analisis Semiotika Roland Barthes). Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
- Benita Christie, Ido Prijana Hadi, & Megawati Wahjudianata. Representasi Maskulinitas Perempuan Dalam Film "My Stupid Boss 2" Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya m51414070@john.petra.ac.id
- Balgis, Lilis Fauziah. 2022. "Kepemimpinan Perempuan dalam Al Qur'an Perspektif Adil Gender". *Jurnal Mumtaz* Volume 6, Nomor 1, 2022. Bogor: Universitas Djuanda.
- Dedy arpan. 2023. Representation of superheroes in the character of alana in the sri film asih. *jurnal komunikasi visual* VOL 16 NO 1.
- Dwiyanto, A. (2018). Representasi Heroisme dalam Novel Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka. *Jurnal Komunikasi*, 9(1), 35-49.
- Fitria, S. (2019). Representasi Heroisme dalam Film Dokumenter "Kartini" Karya Hanung Bramantyo. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 23(1), 1-16.
- Irawan, Rahmat Edi. (2014). Representasi Perempuan dalam Industri Sinema. *Jurnal Humaniora BINUS* Vol.5 No.1 1-8
- Liliyana, Ferrari Lancia, Abdul Aziz. 2021. Representasi maskulinitas perempuan dalam iklan kosmetik lakme versi agnezmo dan megan fox (analisis semiotika roland barthes). Universitas Bina Sarana Informatika. *Jurnal AKRAB JUARA* Volume 6 Nomor 5 Edisi Desember 2021 (185-196).

- Maulidina, Sabrina. 2020. Representasi feminisme dalam film 3 Srikandi (studi analisis semiotika). *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan*.
- Molenda, A. Y., Raming, R., & Ranuntu, G. C. (2022). Simbol-Symbol Pernikahan Tradisional Masyarakat Saluan Sulawesi Tengah dan Norwich Inggris (Analisis Semiotik). *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi, 40*
- Renaldy, Daniel Budiana, & Agusly Irawan Aritonang. 2020. Representasi Feminisme dalam film Captain Marvel. Universitas Kristen Petra, Surabaya. *jurnal e-komunikasi*. vol viii. no.1.
- Rahmah, Rafik Hasanah, Rr. Pramesthi Ratnaningtyas. 2022. Representasi Maskulinitas Perempuan dalam Drama Korea My Name. *Universitas Amikom Yogyakarta*. Volume 4, Nomor 1, Juni 2022 P-ISSN: 2654-4695 E-ISSN: 2654-7651.
- Septiya, Eryca Ningrum, Kusnarto. 2022. Representasi Maskulinitas pada tokoh Matt dalam film "the intern" Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Surabaya. *Jurnal Heritage* Vol.10 No.1. <https://www.jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/HERITAGE/article/view/2843>
- Satya, Pandu Yudha, Siti Komsiah. Representasi Perempuan Maskulin Dalam Film. Universitas Persada Indonesia. *Ikraith-humaniora* vol 7 no 1 maret 2023. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraithhumaniora/article/view/2278>
- Suryanto, 2023. REPRESENTASI MITOS DAN IDEOLOGI PEREMPUAN DALAM FILM TELEVISI SUARA HATI ISTRI. e-ISSN:2798-5180 Vol. 03 No. 02. *Gandiwa: Jurnal Komunikasi*, Page 49-61.
- Purnamasari, Lilis Indah (2019). Analisis Gender Dalam Novel Dwilogi Berkisar Merah Karya Ahmad Tohari.
- Sakti, A. R. B. G., & Aprianti, A. (2021). Representasi Maskulinitas Pada Film Captain Fantastic. *eProceedings of Management*, 8(2).
- Salsabil, L.S. (2019). Analisis Makna Perempuan Maskulin Pada Film Disney Brave dan Moana. *Jurnal Kajian Komunikasi dan Pembangunan Daerah* Vol. 7 No. 2

- Samodro, Joko. 2023. MASKULINITAS PEREMPUAN PADA TOKOH IBU DALAM FILM IBU MAAFKAN AKU (Analisis Semiotika John Fiske). *Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta*.
- Sari, N.I.P dkk. (2021). Penggambaran Maskulinitas Perempuan dalam Film Aliens: Kajian Semiotika. *Jurnal Semiotika* Vol.15 (No.1): No. 78 – 84.
- Sujatmoko, M.R dkk. (2019). Representasi Kekuasaan Perempuan dalam Film The Incredibles 2. *Jurnal UNDIP* Vol. 7 No. 3 pp.183-190.
- Wiguna, Jessica , Herlina Suksmawati. 2022. Representasi Maskulinitas tokoh utama dalam film live action Mulan. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia. Vol 9 No 10 Hal. : 3731-3745 *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>
- Ziwar, bangkit maulana, hadi purnama. 2021. Representasi Maskulinitas pada perempuan dalam iklan gopay “pevita ditembak, joda bertindak”. *Universitas Telkom, Bandung. e-Proceeding of Management* : Vol.8, No.5.
- Website :
- Fadhila, zakiana matondang. 2022. *Sinopsis Film Sri Asih Kisah Superhero Perempuan Pertama Indonesia* <https://bandung.viva.co.id/sinopsis-film/10258-sinopsis-film-sri-asih-kisah-superhero-perempuan-pertama-indonesia?page=all>.
- Komnas Perempuan. (2022, March 7). *CATAHU 2022 : CATATAN TAHUNAN KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN TAHUN 2021*. <https://komnasperempuan.go.id/download-file/816>
- Kompas TV. (2022, March 8). *Terdapat 1.411 Kasus Kekerasan terhadap Perempuan Sepanjang Januari hingga Februari 2022*. <https://www.kompas.tv/article/268388/terdapat-1-411-kasus-kekerasanterhadap-perempuan-sepanjang-januari-hingga-februari-2022>
- Lutpiani, lia. 2022. *"Inilah Profil Upi Avianto, Sosok Sutradara Perempuan yang Sukses Garap Film Sri Asih!"* <https://cimahi.pikiranrakyat.com/entertainment/pr-515853179/inilah-profil-upi-avianto-sosok-sutradara-perempuan-yang-sukses-garap-film-sri-asih?page=all>

Manggala, thomas. 2022. *Tayang Hari ini, Berikut 14 Karakter di Film Superhero Sri Asih!*
<https://sin.do/u/ioshttps://gensindo.sindonews.com/read/943615/700/tayang-hari-ini-berikut-14-karakter-di-film-superhero-sri-asih-1668643889?showpage=alln> diakses
13 april, 2024. Pukul 07:15 wib.

Muri Setiawan/Net. 2022. *Biodata dan Profil Lengkap Joko Anwar, Sutradara Sang Pengabdi Setan yang Lagi Tayang di Bioskop* <https://lintasbabel.inews.id/read/139745/biodata-dan-profil-lengkap-joko-anwar-sutradara-sang-pengabdi-setan-yang-lagi-tayang-di-bioskop/all>.

Pasha, A. C. (2019). Penelitian Ungkap Wanita Berpakaian Hitam Lebih Menarik, Kenapa?
Retrieved from Liputan6 website:
<https://www.liputan6.com/hot/read/4086048/penelitian-ungkap-wanitaberpakaian-hitam-lebih-menarik-kenapa?page=3>

Universitas stekom. 2022. [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Sri_Asih_\(film_2022\)](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Sri_Asih_(film_2022))

WMC, BBC AMERICA. (2018). *Female Representation In The Sci-Fi/Superhero Genre*. New York: Women Media Center.

Yuniar, Nanien. 2022. "Sri Asih", *saatnya perempuan unjuk gigi*
<https://www.antaraneews.com/berita/3249149/sri-asih-saatnya-perempuan-unjuk-gigi>
diakses pada tanggal 22 november 2023.